

## STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH TRANSMIGRASI DESA PERMATA KABUPATEN KUBURAYA

Oleh:  
**EKO SAPUTRA**  
NIM. E01112158

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Email: [ekos3844@gmail.com](mailto:ekos3844@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan informasi mengenai pelaksanaan program transmigrasi yang dilaksanakan di Desa Permata oleh pemerintah (Densosnakertrans) Kabupaten Kubu Raya. Permasalahan yang umumnya terjadi di hampir program transmigrasi, dan permasalahan itu juga terjadi di lokasi transmigrasi Desa Permata, sangat menarik untuk diteliti mengingat begitu banyaknya masyarakat yang meninggalkan lokasi, banyak lahan yang tidak optimal dikelola oleh masyarakat, serta belum maksimalnya peran pemerintah dalam pengawasan, pembinaan. Melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini juga dimaksudkan, agar proses pengembangan wilayah transmigrasi terus berjalan. Dengan menggunakan analisis *competitive advantage* oleh Michael E Porter (1990), Strategi, Struktur, dan Tingkat Persaingan suatu wilayah, Sumber Daya di suatu wilayah, Permintaan Domestik, Keberadaan Industri Terkait, Kesempatan dan pemerintah. Hasil penelitian, strategi utama yang telah dikeluarkan oleh pihak Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kubu Raya sudah baik tetapi belum berjalan maksimal. Adapun strategi yang didapat dari analisis adalah menciptakan program pengembangan yang mampu membangun masyarakat untuk menciptakan inovasi produk sehingga mampu menarik minat masyarakat domestik maupun masyarakat diluar, dengan memperhatikan perbaikan infrastruktur, pembangunan industri untuk menambah nilai produk yang dihasilkan di wilayah desa permata.

Kata-kata kunci: Strategi Pengembangan, Wilayah Transmigrasi, *Competitive Advantage*.

## STRATEGIES FOR DEVELOPMENT OF TRANSMIGRATION AREA AT PERMATA VILLAGE KUBU RAYA REGENCY

### Abstract

This research aims to provide insight and information on the implementation of transmigration program implemented by the government in Permata village Kubu Raya. The problems generally occur in nearly all programs of transmigration, and they also occurred at the transmigration area of Permata Village, and it is interesting to study because of so many people leaving this area, a lot of land not optimally managed by the community, and lack of government role in supervision and coaching. Through a descriptive qualitative approach, this study also aims to ensure the process of transmigration area development will continue to run. By using the analysis of the competitive advantage by Michael E Porter (1990) on the strategy, structure, and the level of competition in a region, resources in a region, domestic demand, presences of related Industries, opportunities and government. The research findings showed that the main strategies made by the Social Service, Manpower and Transmigration of Kubu Raya are good but not running optimally. The strategies derived from analysis to create innovative products so as to attract the domestic community and beyond, taking into account the improvement of infrastructure, industrial development to add value to products produced in the area of Permata Village.

*Keywords: Development Strategy, Transmigration Area, Competitive Advantage.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau besar dan kecil. Diantaranya pulau-pulau tersebut adalah pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Dari kelima pulau tersebut tidak semua memiliki kepadatan jumlah penduduk yang sama dan dapat kita perhatikan pulau Jawa yang tampak paling padat.

Bambang Ismawan mengatakan bahwa permasalahan tentang kependudukan di Indonesia bukan hanya lajunya jumlah pertumbuhan, tetapi juga penyebaran yang tidak merata. Dalam menanggulangi permasalahan ini pemerintah menyelenggarakan sebuah program yang kita kenal yaitu transmigrasi. Transmigrasi bertujuan menyeimbangkan penyebaran penduduk melalui pemindahan dari wilayah padat penduduk ke wilayah yang jarang penduduk, tetapi mempunyai tujuan yang lebih luas dalam kerangka pembangunan nasional (Swasono, 1986: 129). Transmigrasi menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap didaerah lain dalam wilayah negara Republik Indonesia yang ditentukan berdasarkan Undang-Undang yang belaku

dan diselenggarakan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan, dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Pada hakekatnya transmigrasi diadakan untuk membentuk masyarakat baru yang memiliki kehidupan lebih baik, dan mampu memberikan efek pertumbuhan ekonomi positif bagi daerah yang dituju. Transmigrasi yang diselenggarakan di Indonesia merupakan bagian yang amat strategis dalam pembangunan nasional, sebagai pewujudan pengamalan Pancasila. Karena itu keterkaitan pengamalan Pancasila, pembangunan nasional, dan transmigrasi perlu diperlakukan sebagai satu konsep yang utuh, dimana penyelenggaraan transmigrasi harus senantiasa dikaitkan dengan sasaran pembangunan nasional. Hakekat tujuan pembangunan nasional adalah membangun manusia seutuhnya, oleh karena itu pertimbangan pokok penyelenggaraan transmigrasi harus lebih diutamakan pada pemecahan masalah manusia dan lingkungan hidupnya. Kecamatan Terentang sebagai salah satu tujuan penempatan program transmigrasi didaerah Kalimantan Barat sering sekali menemui kendala atau permasalahan seperti ini, khususnya

didaerah yang baru-baru ini dijadikan tempat program transmigrasi tepatnya di Desa Permata. Program tranmigrasi yang dicanangkan mulai tahun 2009 dan terealisasi penempatan tahun 2012 tanggal 22 desember hingga tahun 2016 ini banyak sekali permasalahan yang terjadi, dengan banyaknya masyarakat yang meninggalkan lahan, pengelolaan yang kurang maksimal, perekonomian yang melambat dan permasalahan kompleks lainnya. Masyarakat yang awalnya dicanangkan dan didatangkan 300 KK dan berjumlah 1138 jiwa, dengan perbandingan 60% masyarakat asal Kubu Raya sebanyak 176 KK dengan jumlah 714 jiwa dan 40% luar daerah yaitu Jawa 369 jiwa terdiri 110 KK dan lain – lainnya 14 KK berjumlah 55 jiwa, saat ini yang hanya tinggal didaerah transmigrasi berkisar 200 KK dengan jumlah jiwa 1066. Dan sekitar 100 KK telah meninggalkan lokasi transmigrasi dengan rincian 75 KK warga sekitar Kubu Raya dan 25 KK warga diluar Kubu Raya, ini berimbas kepada lahan yang mereka tinggalkan banyak diantaranya terbenkakai dan menjadi semak belukar. Ini sedikit menunjukkan bahwa program tranmigrasi belum sepenuhnya menciptakan masyarakat mandiri, kreatif dan mampu berkontribusi bagi daerah belum tercapai. belum maksimalnya masyarakat dalam

pengunaan lahan transmigrasi di UPT Permata, ini sangat jauh dari apa yang telah dirancangan sebelum transmigrasi ini ditempatkan dimana untuk lahan perkarangan jika dimaksimalkan pengelolaan seharusnya terisi dengan tanaman padi, jagung, kedelai, cabe, pepaya, nenas, dan tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat transmigran, dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat transmigran tersebut. Sejalan dengan pengelolaan lahan perkarangan berkisar 70 Ha lahan plasma yang telah dibagikan sekitar 600 Ha, hanya 5 Ha yang dikelola. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dengan permasalahan pengembangan wilayah transmigrasi, banyaknya penduduk yang meninggalkan daerah transmigrasi, kurang maksimalnya penggelolaan lahan, akses yang kurang baik, serta peran dari dinas terkait terhadap permasalahan yang terjadi didaerah transmigrasi, tepatnya di Desa Permata Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengembangan wilayah Transmigrasi**

Pengembangan wilayah dan biasanya disebut juga dengan pembangunan daerah

merupakan suatu upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah berorientasi pada isu permasalahan pokok wilayah yang berkaitan, pengembangan wilayah merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, investasi modal, sarana dan prasarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi, perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan serta pembangunan secara luas. Adapun konsep yang berkembang di Indonesia — bahwa pada dasarnya pengembangan wilayah merupakan gabungan dari berbagai teori dan model yang telah diterapkan diberbagai negara dan dirumuskan kembali disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

Ada beberapa konsep dalam pengembangan wilayah di Indonesia:

1. Konsep pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya yang dimiliki, konsep ini menekankan kepada komoditas unggulan suatu wilayah sebagai penggerak pembangunan
2. Konsep pengembangan wilayah berbasis pusat pertumbuhan, konsep ini menekankan kepada pentingnya melakukan investasi pada suatu wilayah yang memiliki infrastruktur, dan sumber daya manusia yang baik. Ini dimaksudkan agar penghematan investasi dan prasarana dasar dengan harapan dapat mengembalikan modal dalam waktu yang cepat. Sementara pengembangan wilayah disekitarnya diperoleh melalui tetesan kebawah ( O.A.Hirschman, 1958) (dalam Susantono, 2009:5-6) Riyadi (2002) dalam (Susantono, 2009:4) secara terperinci mengemukakan bahwa pengembangan wilayah (*regional development*) merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial ekonomi, budaya, dan geografis yang sangat berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. (Zen, 1999) (dalam Junaidi, 2011:16) menyebutkan bahwa pengembangan wilayah merupakan upaya mengawinkan secara harmonis sumberdaya alam, manusia, dan teknologi, dengan

memperhitungkan daya tampung lingkungan itu sendiri.

Tujuan pengembangan wilayah mengandung dua sisi yang saling berkaitan, dari sisi sosial ekonomi, pengembangan wilayah adalah upaya memberikan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat. Perencanaan pengembangan wilayah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan *regional* (wilayah). Pada pendekatan sektoral dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut, sedangkan pada pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang wilayah (Tarigan, 2008) (dalam Junaidi, 2011:16).

Dalam pengembangan suatu wilayah Michael Porter menggunakan teori keunggulan kompetitif untuk menjelaskan pembangunan ekonomi bangsa-bangsa dan perbedaan-perbedaan nasional dalam pertumbuhan dan kekayaan. Ada empat tahapan dan ciri-ciri proses pengembangan menurut Porter, kondisi-kondisi faktor-faktor produksi dasar (seperti: SDA, lokasi geografis, tenaga kerja tidak terampil), Investasi dalam peralatan modal, dan transfer teknologi dari luar negeri juga diperlukan, adanya dan konsensus nasional yang lebih memilih investasi dari pada

konsumsi, inovasi, dan kekayaan. Model *diamond* porter ini merupakan salah satu konsep yang efektif digunakan untuk menilai kondisi dilingkungan yang kompetitif dan untuk menggambarkan sebuah struktur dalam suatu wilayah.

Menurut model "*diamond of advantage*" dari Michael Porter, suatu kawasan secara alamiah akan mengembangkan keunggulan kompetitif berdasarkan kemampuan inovasi dari pihak terkait yaitu dinas transmigrasi Kubu Raya yang ada di dalamnya dan vitalitas ekonomi suatu wilayah merupakan hasil langsung dari persaingan industri yang ada di kawasan tersebut.

#### 1. Strategi, Struktur dan Tingkat Persaingan Wilayah

Bagaimana unit-unit usaha didalam suatu wilayah terbentuk, diorganisasikan dan dikelola serta bagaimana tingkat persaingan dalam wilayah tersebut.

#### 2. Sumber Daya di Suatu Wilayah

Bagaimana ketersediaan sumber daya disuatu wilayah, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan pengetahuan tentang modal, dan infrastruktur ketersediaan tersebut menjadi penentu. Perkembangan suatu wilayah ketika terjadi kelangkaan pada salah satu jenis faktor tersebut maka investasi industri disuatu wilayah menjadi investasi yang mahal.

### 3. Permintaan Domestik

Bagaimana permintaan didalam suatu wilayah terhadap produk, atau layanan industri diwilayah tersebut. Permintaan terhadap hasil yang dihasilkan suatu wilayah, terutama permintaan didalam wilayah tersebut merupakan aspek yang mempengaruhi arah pengembangan faktor awalan keunggulan kompetitif. Inovasi dan kemajuan teknologi dapat terinspirasi oleh kebutuhan dan keinginan konsumen.

### 4. Keberadaan Industri Terkait

Keberadaan industri pemasok atau industri pendukung yang mampu bersaing secara internasional. Faktor ini menggambarkan hubungan antara industri dimana ketika suatu perusahaan memiliki keunggulan kompetitif maka industri-industri pendukungnya akan memiliki keunggulan kompetitif.

### 5. Kesempatan dan Pemerintah

#### a. kesempatan

Kesempatan, yaitu perkembangan yang berada di luar kendali perusahaan-perusahaan (dan biasanya juga di luar kendali pemerintah suatu bangsa), seperti misalnya penemuan baru, terobosan teknologi dasar, perkembangan politik eksternal, dan perubahan besar dalam permintaan pasar asing.

#### b.pemerintah

Pemerintah, yakni pemerintah pada semua tingkatan pemerintahan dapat meningkatkan atau memperlemah keunggulan nasional. Peran pemerintah terutama dalam membentuk kebijakan yang mempengaruhi komponen-komponen dalam Diamond Porter. Misalnya, kebijakan anti-trust mempengaruhi persaingan nasional. Regulasi dapat mengubah faktor permintaan (misalnya regulasi terkait subsidi BBM). Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan dapat mengubah kondisi faktor produksi. Belanja pemerintah dapat merangsang industri terkait dan pendukung.

Transmigrasi sebagaimana tertuang didalam **Undang – Undang Nomor 29 tahun 2009 BAB VIII pasal 32** Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi dijelaskan:

- 1) Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi diarahkan untuk mencapai kesejahteraan, kemandirian, integrasi transmigran dengan penduduk sekitar, dan kelestarian fungsi lingkungan secara berkelanjutan.
- 2) Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi dilaksanakan

pemerintah, pemerintah daerah dan badan usaha sesuai dengan jenis transmigrasi dan pola usaha pokoknya.

3) Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi didasarkan pada potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara terpadu dengan berbagai sektor pembangunan lain dan pembangunan daerah serta berwawasan lingkungan.

4) Pengembangan masyarakat transmigrasi dan kawasan transmigrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi bidang:

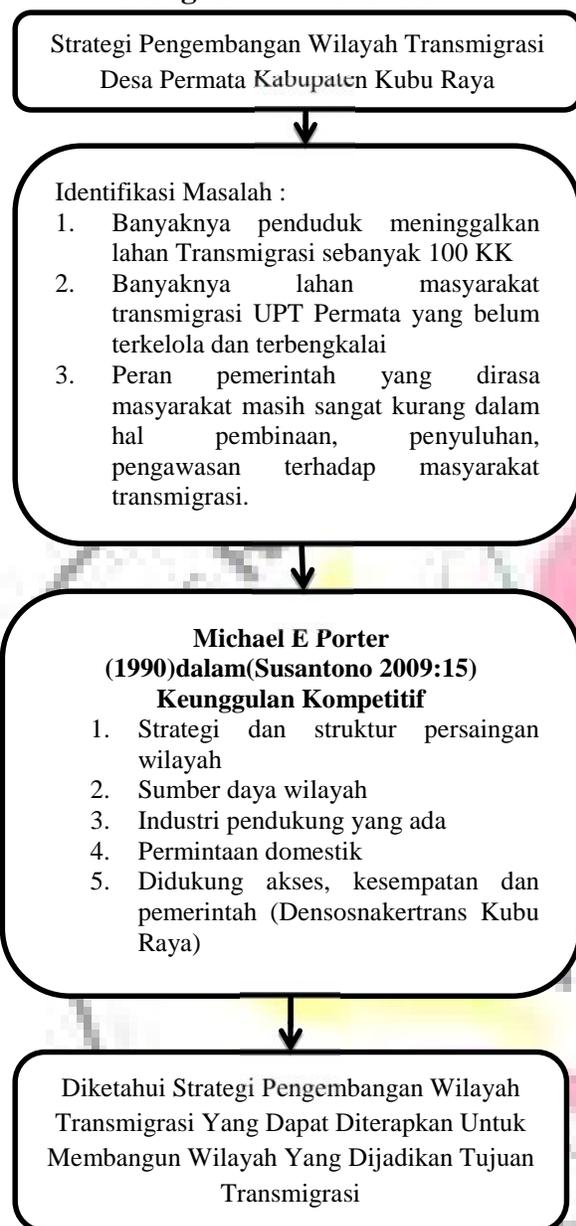
- a. Ekonomi untuk menuju tingkat swasembada dan pusat pertumbuhan ekonomi
- b. Sosial budaya untuk menuju pemenuhan kebutuhan pelayanan umum masyarakat serta terjadinya proses integrasi dan harmonisasi yang menyeluruh antara transmigran dan masyarakat sekitar
- c. Mental spritual untuk menuju pembinaan manusia yang ulet, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

d. Kelembagaan,pemerintahan untuk menuju kesiapan pembentukan dan penguatan perangkat desa atau kelurahan

e. Pengelolaan sumber daya alam untuk menuju terpeliharanya kelestarian fungsi lingkungan hidup

5) Dalam hal pengembangan masyarakat dipermukiman transmigrasi telah mencapai 5 tahun sejak penempatan, pengembangan permukiman transmigrasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif dengan analisa data secara

kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, dengan terlebih dahulu peneliti mengambil data di lokasi penelitian.

Dalam langkah – langkah penelitian, untuk mendukung dan memperjelas data yang diperlukan, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yang menjadi objek sasaran peneliti, peneliti melakukan langkah penelitian lapangan (*Field Rasearch*). Penelitian ini berada pada objek atau tempat lingkungannya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dari berbagai informan dalam rangka untuk menyempurnakan atau memperbaikinya. Langkah yang dilakukan adalah: Pengenalan terhadap objek dilokasi penelitian, Membangun tingkat partisipasi dan relasi dengan informan yang menjadi objek dalam penelitian ini untuk

mendapatkan kepercayaan dan keakuratan data informasi yang diberikan.

Subjek penelitian dipilih secara *purposive sample* dan *snowball sampling*. Organisasi yang ditunjuk sebagai pelaksana atau instansi yang berperan dalam pengembangan wilayah Transmigrasi Dalam penelitian objek penelitian adalah Kepala Bidang Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya (*Purposive sample*), Kepala UPT Permata (*Purposive sample*) dan Masyarakat yang menjadi anggota transmigrasi UPT Permata (*Snowball sample*).

Instrumen Pengumpulan Data, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dalam pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan instrumen-instrumen atau alat-alat pengumpulan data, yakni: Panduan wawancara, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan yang diteliti kemudian disampaikan kepada sumber informasi untuk dijawab secara langsung, dan juga menggunakan aplikasi memo suara di handphone sebagai alat perekam. Pedoman observasi, alat yang digunakan berupa daftar cek list yaitu kumpulan atau deretan daftar objek yang akan diteliti atau diamati yang berkaitan dalam masalah penelitian, selain itu dalam observasi di lingkungan transmigrasi juga

dilengkapi dengan kamera. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk teknik dokumentasi yakni berupa alat pencatat dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan sejak data pertama sampai penelitian berakhir. Berdasarkan langkahnya, maka kegiatan analisis data penelitian adalah:

1. Peneliti mengumpulkan data dimulai saat melakukan penelitian dan sampai akhir penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah data mencukupi untuk proses analisis data, kemudian dilakukan reduksi data.
2. Tidak semua data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti dipisahkan dari data pokok. Data pokok yang terkumpul dilakukan pemilihan dan pengelompokan. Data yang sejenis dikelompokkan kedalam

satu kelompok yang sama. Dari data yang dikelompokkan sebelumnya, dicari hubungannya sehingga data tersebut memiliki makna.

3. Data yang telah memiliki makna dinarasikan sehingga dapat dilakukan verifikasi oleh subjek penelitian sebelum akhirnya disajikan dalam bentuk laporan akhir penelitian.
4. Data yang telah dibuat narasi diverifikasi dengan membandingkan data tersebut dengan dokumen terkait. Setelah didapatkan persamaan data, peneliti kembali ke lapangan dan bertanya langsung kepada subjek penelitian mengenai kebenaran data tersebut. Dengan verifikasi data, peneliti juga telah melakukan uji keabsahan data sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang valid.
5. Ketika data yang didapat sudah diverifikasi dan terbukti kebenarannya, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut dan membuat laporan akhir penelitian.

Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)

Batasan validitas menurut Sugiyono (2005:118) dikatakan bahwa, “validitas merupakan derajat ketepatan antara yang

terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti.” Jadi dari pendapat itu jelas batasan validitas adalah berkenaan dengan derajat ketepatan, antara data obyek sebenarnya dengan data penelitian.

Dalam penelitian ini uji validitas yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas terhadap hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005:125-127) yakni antara lain:

1. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi dalam 3 jenis yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.
2. Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuannya, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data, dimana peneliti menguji silang data yang peneliti dapat dari sumber-sumber atau informan-informan yang berbeda serta mencocokkan data yang peneliti dapat. Dari berbagai

macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk kemudian peneliti tarik sebuah kesimpulan berdasarkan benang merah data-data tersebut.

#### **D. HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Strategi, Struktur, dan Tingkat**

##### **Persaingan wilayah**

Permasalahan yang timbul di wilayah transmigrasi yaitu penduduk meninggalkan lahan, kurang maksimalnya penggunaan lahan serta renda atau kurangnya peran serta dinas terkait dalam mengatasi atau mencegah permasalahan ini muncul. Dalam mengembangkan suatu wilayah transmigrasi sangat dibutuhkan peran aktif dnas terkait untuk membuat aturan serta strategi acuan sebagai dasar bagaimana seharusnya pola, tehnik serta aturan untuk masyarakat dalam menjalankan program trasnmigrasi. Dalam penulisan ini pihak dinas secara bertahap sudah mengeluarkan beberapa program yang secara langsung di berikan terhadap masyarakat, seperti program jadub yang diberikan selama 1 tahun lebih, penyuluhan lapangan, serta merancang beberapa program pengelolaan hasil tanam, tetapi hal ini dirasakan kurang untuk sebagian

penduduk, karena mereka berharap bimbingan dari pihak dinas terkait baik tingkat kabupaten, dan provinsi diberikan secara berkelanjutan dan jelas sistemnya. Berdasarkan informasi yang ada masyarakat juga belum merasakan, memahami serta mengetahui tindak lanjut dari langkah khusus untuk mengembangkan wilayah, sehingga mereka merasa mereka tidak diperhatikan, sehingga sebagian dari masyarakat meninggalkan lahan, dan pengelolaan lahan yang mereka lakukan belum semaksimal mungkin, mereka sangat mengharapkan tindak lanjut yang nyata untuk masyarakat bagaimana seharusnya strategi pokok untuk mereka dalam mengelola lahan, serta mengembangkan potensi yang ada di wilayah UPT Permata.

##### **Sumber Daya disuatu Wilayah**

Aspek berikutnya yang menjadi acuan untuk menilai dan menjadi faktor pendukung agar suatu wilayah dapat berkembang yaitu sumber daya. Sumber daya yang dimaksud yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, serta infrastruktur pendukung yang memadai agar mampu mendukung pendistribusian. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan oleh penulis, untuk sumber daya alam jika dioptimalkan secara maksimal

hasilnya mampu menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Tetapi yang menjadi kendala berdasarkan penjelasan kepala bidang transmigrasi, bahwa tim pembina atau sumber daya manusia yang masih kurang. Sumber daya manusia (masyarakat transmigrasi) yang ada di wilayah juga masih belum sepenuhnya menungkan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya alam. Selain kekurangan modal, mereka juga mengeluhkan infrastruktur yang buruk seperti akses jalan untuk menuju ke lahan dan ke wilayah sekitar, dan berdasarkan aspek teori yang dikemukakan oleh Michael Porter untuk menunjang suatu wilayah semua aspek sumber daya baik itu manusia, alam dan infrastruktur harus bersinergi dan dalam keadaan siap untuk mengelola suatu wilayah. Terbatasnya infrastruktur yang memadai ini menjadi salah satu faktor penyebab ketiga permasalahan yang diangkat oleh penulis terjadi, karena infrastruktur terutama jalan merupakan akses untuk masyarakat transmigrasi mendistribusikan hasil olahan mereka kepada daerah, wilayah atau desa yang sudah relatif lebih maju.

### **Permintaan Domestik**

Berdasarkan data dan informasi yang didapat dari narasumber yang diwawancarai

oleh penulis, kepala menegaskan bahwa ini belum menjadi faktor permasalahan yang muncul, beliau menegaskan pengaruh terhadap permintaan tidak berpengaruh karena penduduk dapan menjual langsung kepentianak. Sedangkan menurut warga dan UPT setempat faktor ini lah yang dirasakan begitu kurang, karena masyarakat sekitar juga berprofesi hampir sama dengan masyarakat trans pada umumnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh porter menyatakan permintaan dan penggunaan produk, layanan atau jasa, dan hasil industri disuatu wilayah itu sangat mempengaruhi arah bagaimana suatu wilayah dapat berkembang. Dan kaitannya dengan bagaimana industri akan berkontribusi dan mempengaruhi terhadap proses berkembangnya suatu wialayah.

Berangkat dari pemikiran porter tersebut penulis mendapatkan bahwa permasalahan yang timbul, seperti banyaknya warga yang meninggalkan lahan, dan kurang maksimalnya pengolahan lahan ini, dipengaruhi oleh peran dinas terkait yang masih kurang dalam memperhatikan respon daerah sekitar dalam menetapkan aturan dan wilayah tranmigrasi. Dan masyarakat dituntut untuk menemukan sendiri cara bagaimana pemasaran produk mereka sendiri, dan tidak di berikan cara bagaimana

produk mereka mampu menarik minat warga sekitar wilayah transmigrasi. Serta perlu bimbingan yang berkelanjutan karena agar masyarakat mampu mengembangkan dan menemukan pasar produk mereka, selain bimbingan teknologi karena kemajuan teknologi untuk saat ini telah banyak berkembang, mereka juga perlu diberikan kemampuan untuk menemukan inovasi bagaimana produk yang mereka hasilkan bisa diminati oleh warga transmigrasi itu sendiri dan warga sekitar wilayah transmigrasi UPT Permata, dan kedepannya mampu bersaing ditingkat yang lebih lanjut. Sehingga peran dinas disini sangat diperlukan, karena pemograman dan strategi sebelumnya yang pernah diberikan oleh pemerintah belum cukup, perlunya program bimbingan yang berkelanjutan mengenai inovasi dan penggunaan teknologi bagi masyarakat transmigrasi dalam mengemas dan memasarkan hasil produksi mereka agar menarik minat pembeli. Karena jika penulis amati potensi alam di wilayah transmigrasi sangat besar jika diolah dengan maksimal oleh masyarakat.

### **Keberadaan Industri Terkait**

Berdasarkan data dilapangan belum ada industri yang secara nyata beroperasi di wilayah transmigrasi, sehingga hasil dari

olahan masyarakat masih belum tertampung, seperti hasil perkebunan sawit mereka masih mwnjual ke pengepul atau tengkulak, produksi hasil jahe yang masih langsung didistribusikan ke pontinak, begitu juga dengan hasil tanaman lainnya. Untuk industri kreatif belum juga berkembang dikarenakan jangkauan pasar sebagaimana sudah dijelaskan di bagian permintaan domestik. Masyarakat masih mengalami banyak faktor kesulitan dalam mengembangkan usaha, mengelola lahan serta pendistribusian hasil.

### **Kesempatan dan Pemerintahan**

**Kesempatan**, aspek ini yang perlu dibangun, dimana pemerintah sebagai penanggung jawab program transmigrasi, agar bisa menyediakan ruang atau kesempatan kepada masyarakat dalam mencoba berbagai cara untuk mengembangkan wilayah, kemampuan dan teknik masyarakat. Dalam penulisan ini pemerintah juga sudah ada memberikan peluang seperti mengikut sertakan dan mengirim beberapa masyarakat untuk mengikuti pelatihan. Tetapi itu hanya untuk beberapa warga dan tidak semua masyarakat. Mengenai transmigrasi untuk pengelolaan dan pengembangan wilayah masyarakat harusnya, mendapatkan

kesempatan dan ruang yang sama untuk mengikuti dan mendapatkan pelatihan. Karena masyarakat harus mampu mengetahui penemuan-penemuan yang baru seperti teknologi penyuburan tanah, pemograman bagaimana lahan yang diolah mampu menghasilkan tanaman yang sesuai dengan keinginan mereka.

**Pemerintah** yang menjadi sorotan dalam permasalahan yang timbul di wilayah transmigrasi UPT Permata, adalah peran dinas dalam merumuskan bagaimana strategi pengembangan wilayah transmigrasi UPT Permata. Karena berdasarkan data lapangan pihak dinas seperti kurang memperhatikan perkembangan masyarakat, ini tampak dari minimnya jadwal penyuluhan, pengawasan, serta waktu penyelesaian lahan usaha untuk masyarakat. Sesuai dengan pembahasan analisis yang dilakukan oleh penulis, strategi utama yang telah dikeluarkan oleh pihak Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kubu Raya sudah baik tetapi perlu ada program lanjutan. Adapun strategi yang didapat dari analisis adalah menciptakan program pengembangan yang mampu membangun masyarakat untuk menciptakan inovasi produk sehingga mampu menarik minat masyarakat domestik maupun masyarakat diluar, dengan memperhatikan perbaikan infrastruktur,

pembangunan industri untuk menambah nilai produk yang dihasilkan.

## **E. SIMPULAN**

### **Strategi, Struktur, dan Tingkat Persaingan wilayah**

Strategi pengembangan wilayah transmigrasi yang sudah dijalankan oleh pihak DENSOSNAKERTRANS adalah sebagai berikut: melakukan beberapa penyuluhan tentang tentang bagaimana mengelola lahan, dan menjelaskan cara pembukaan lahan, serta melakukan bimbingan dengan menggunakan bantuan sebuah LSM, YSK (Yayasan Swadiri Khatulistiwa), yang bergerak dibidang transmigrasi yang memiliki program bimbingan dibidang ekonomi. Dan pihak dinas juga sudah memfasilitasi pertemuan dengan pihak perusahaan BPG pada awal kependudukan, strategi kita menawarkan program kerjasama pengolahan lahan bersama pihak perkebunan kelapa sawit, dengan prinsip perusahaan untung, dan masyarakat tidak dirugikan.

### **Sumber Daya di suatu Wilayah**

Berdasarkan hasil penelitian didapat beberapa faktor mengapa permasalahan banyaknya penduduk yang meninggalkan lahan, kurang maksimalnya masyarakat dalam penggunaan

lahan, serta peran dinas yang masih kurang sebagai berikut:

1) Motivasi masyarakat serta banyaknya pola pikir yang berkembang dimasyarakat hanya ingin menikmati jadub, serta adanya motivasi coba-coba saja untuk mengikuti program tranmigrasi. 2) Fasilitas pendukung seperti jalan, penerangan, air bersih, serta kejelasan Lahan Usaha yang belum memiliki kejelasan ysg masih tumpang tindih dengan lahan masarakat asli. Belum adanya industri yang dapat menampung hasil petani sehingga minat petani menjadi kurang bersemangat untuk bertahan diwilayah tranmigrasi ini. 3) Karena faktor, modal, kejelasan lahan, belum adanya atau kurangnya peranan dinas. 4) Serta yang dirasakan peran dinas, khususnya dalam hal pengawasan, bimbingan terhadap masyarakat dilapangan masih sangat kurang.

**Permintaan Domestik**, program-program menunjang permintaan domestik yang diluncurkan oleh DENSOSNAKERTRANS untuk masyarakat tranmigrasi permata belum secara merata dipahami oleh masyarakat, belum adanya serktor industri yang menampung hasil produk masyarakat transmigrasi sehingga minat masyarakat kurang, serta daya tarik produk kurang menarik minat masyarakat sekitar untuk menggunakan dan menikmati hasil

masyarakat transmigrasi. **Keberadaan Industri Terkait** Adapun strategi yang bisa dikembangkan adalah menciptakan program pengembangan yang mampu membangun masyarakat untuk menciptakan inovasi produk sehingga mampu menarik minat masyarakat domestik maupun masyarakat diluar, dengan memperhatikan perbaikan infrastruktur, pembangunan industri untuk menambah nilai produk yang dihasilkan. **Kesempatan dan Pemerintah**, perlu merancang program kerjasama bersama instansi atau pihak yang berkaitan dengan pengembangan wilayah transmigrasi, dan kemudian mempersiapkan masyarakat transmigrasi khususnya UPT Permata agar terprogram mengikuti pelatihan serta penyuluhan secara berkelanjutan, dan mengawasi bagaimana tindak lanjut masyarakat setelah mendapatkan kemampuan yang telah mereka dapatkan.

## F. SARAN

Dalam menyusun strategi perlu adanya pembangunan, perbaikan Infrastruktur terutama akses jalan, karena dengan kondisi jalan yang baik akan memperlancar akses masyarakat, dalam hal distribusi hasil, maupun akses mereka kedaerah sekitar.

Dalam hal sumber daya perlu adanya program dalam meningkatkan Sumber daya manusia, baik aparat pemerintah yaitu PPL, pengusaha lokal, serta yang terpenting adalah masyarakat transmigrasi UPT Permata. pengajuan bantuan modal untuk menunjang kualitas SDM masyarakat transmigrasi UPT Permata. Menumbuhkan minat kelola lahan kepada masyarakat, melalui pemograman pelatihan, penyuluhan secara berkelanjutan, dengan pengawasan yang maksimal pihak DENSOSNAKERTRANS Kubu Raya. Perlunya realisasi pembangunan secara cepat dalam hal membangun industri terkait yang telah direncanakan yaitu pabrik pengolahan hasil buah sawit oleh PT. BPG, dan DENSOSNAKERTRANS sebagai penanggung jawab program transmigrasi perlu menyiapkan aturan terkait kerjasama yang jelas, sehingga masyarakat tertarik dalam mengelola lahan dan mampu menjadi masyarakat yang berkembang dan mandiri kedepannya. Pemerintah (DENSOSNAKERTRANS) perlu merancang program kerjasama bersama instansi atau pihak yang berkaitan dengan pengembangan wilayah transmigrasi, seperti lembaga pertanian dan perkebunan, industri hasil pangan, agar minat dan permintaan

domestik atau sekitar wilayah transmigrasi UPT Permata meningkat.

## G. REFERENSI

- Anonim. 2000. "*Tumbuh dan Berkembangnya Penyelenggaraan Transmigrasi di Provinsi Kalimantan Barat*". Pontianak: Departemen Transmigrasi dan Permukiman Perambah Hutan Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Barat.
- Bappenas. 2006. "*Keterpaduan Kebijakan Antar Sektor dan Antar Daerah dalam Peningkatan Daya Saing Kawasan Andalan dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal*". *Laporan Akhir Kajian*. Bappenas. Jakarta.
- Hasibuan. 2005. "*Manajemen Dasar, pengertian dan masalah*". Jakarta: Bumi Aksara
- Pearce II John A, Richard B. Robinson JR. 1997. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Pemerintah Kabupaten Kubu Raya Dinas Sosial, 2009. *Tenaga Kerja dan Transmigrasi. "RTSP dan RTJ Laporan Akhir"* Pontianak: CV Global Khatulistiwa Konsultan
- Porter Michael E, 1990. "*Competitive Advantage (keunggulan bersaing)*". Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Susantono. Bambang, 2009. "*Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah*". Jakarta: Kasta Hasta Pustaka

Soegiarto. 1989.” *Kebijaksanaan Pembangunan Pemukiman Transmigrasi Dalam Kaitanya Dengan Pengembangan Desa Dilahan Kering*”.(jurnal) *Suara Almamater* . juli 1989

Soetomo, 2006. “**Pembangunan Masyarakat**”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Swasono Sri Edi dan Masri Singarimbun. 1986.”*Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*”. Jakarta: Universitas Indonesia

Siagian. SondangP. 2012.”*Manajemen Strategik*”. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2005.”*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 Tentang KETRANSMIGRASIAN

*Monografi Unit Permukiman Transmigrasi Desa Permata Kecamatan Terentang Tahun 2016*

#### Sumber internet

Anwar, A. 2005. “*Peranan Perencanaan Inter-Regional yang Mendukung Pertumbuhan Ekonomi*” dalam Ahmad WM (ed) *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. P4Wpress. Bogor, diambil pada Tanggal 13 april 2016 dari [http://www.unja.ac.id/fe/images/karya-ilmiah/transmigrasi\\_ernan\\_junaidi.pdf](http://www.unja.ac.id/fe/images/karya-ilmiah/transmigrasi_ernan_junaidi.pdf)

Nugroho, I., dan Dahuri, R. 2004. *Pembangunan Wilayah, Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. LP3ES.Jakarta, diambil pada Tanggal 13 april 2016dari[http://www.unja.ac.id/fe/images/karya-ilmiah/transmigrasi\\_ernan\\_junaidi.pdf](http://www.unja.ac.id/fe/images/karya-ilmiah/transmigrasi_ernan_junaidi.pdf)

Triutomo. 1999. *Pengembangan Wilayah Melalui Pembentukan Kawasan Ekonomi Terpadu*. dalam Al Kadri, (editor). *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. BPPT. Jakarta, diambil pada Tanggal 13 april 2016 dari

[http://www.unja.ac.id/fe/images/karyailmi-ah/transmigrasi\\_ernan\\_junaidi.pdf](http://www.unja.ac.id/fe/images/karyailmi-ah/transmigrasi_ernan_junaidi.pdf)

<http://wahonodiphayana.blogspot.co.id/2014/12.bab-v-teori-perdaganganinternasional.html>, diambil tanggal 1 juni 2016

<https://prezi.com/7uxysf7lieyk/teori-daya-saing-porter/>. Diambil tanggal 16 mei 2016



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Eko Saputra  
 NIM / Periode lulus : E011158 / II (Tiga)  
 Tanggal Lulus : 1. Maret 2017  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Administrasi  
 Program Studi : I.A.N  
 E-mail address/ HP : eko3844@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (\*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH TRANSMIGRASI DESA PERMATA  
 KABUPATEN KUBU KAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui  
 Pengelola Jurnal

Dr. Pardi, M.AB  
 NIP. 197209052002121003

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 6 April 2017

Eko Saputra  
 NIM. E011158

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)